IV. GAMBARAN UMUM

A. Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah II Kota Metro

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sumber Daya Air telah mengamanatkan bahwa setiap wilayah sungai diharuskan memiliki pola pengelolaan sumber daya air. Pola pengelolaan sumber daya air yang merupakan kerangka dasar dalam merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi kegiatan konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air, dan pengendalian daya rusak air dengan prinsip keterpaduan antara air permukaan dan air tanah dengan melibatkan peran masyarakat dan dunia usaha.

Kantor UPTD Balai Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah II Seputih – Sekampung yang bertempat di Kota Metro adalah merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas Pengairan dan Pemukiman Provinsi Lampung yang menangani pengelolaan sumber daya air dalam lingkungan satuan wilayah sungai Seputih Sekampung yang meliputi 7 (tujuh) Kabupaten dan 2 (dua) Kota.

UPTD Balai PSDA Wilayah II Seputih – Sekampung terbentuk berdasarkan : Peraturan Daerah Provinsi Lampung No. 17 Tahun 2000, Tanggal 23 Desember 2000, tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Provinsi Lampung. Selanjutnya, ditetapkan kembali melalui SK Gubernur Nomor : 03 Tahun 2001 tanggal 09 Desember 2001 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Provinsi Lampung.

UPTD Balai PSDA Wilayah II Seputih – Sekampung selain melaksanakan pengelolaan Sumber Daya Air (PSDA) juga menangani Pengelolaan Sistim Irigasi yang ada dalam satuan wilayah sungai Seputih Sekampung yang meliputi :

1. Kabupaten Lampung Selatan
2. Kabupaten Lampung Tengah
3. Kota Metro
4. Kabupaten Lampung Timur
5. Kabupaten Lampung Utara
6. Kabupaten Pringsewu
7. Kabupaten Tanggamus
8. Kota Bandar Lampung
9. Kabupaten Pesawaran

Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Pengelola Sumber Daya Air Wilayah II kota Metro memiliki Visi dan Misi yaitu sebagai berikut:

Visi :

"Terwujudnya kemanfaatan sumber daya air di WS Seputih sekampung yang berkelanjutan untuk mendukung peningkatan kemakmuran rakyat"

Misi :

1. Melaksanakan konservasi Sumber Daya Air di Wilayah Sungai Seputih Sekampung secara berkelanjutan;
2. Mendayagunakan Sumber Daya Air di Wilayah Sungai Seputih Sekampung secara adil serta memenuhi Persyaratan kualitas dan kuantitas untuk berbagai kebutuhan masyarakat;
3. Mengendalikan daya rusak air di wilayah sungai Seputih Sekampung;
4. Memberdayakan dan meningkatkan peran masyarakat dan Pemerintah dalam pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Seputih Sekampung
5. Meningkatkan keterbukaan serta ketersediaan data dan informasi dalam pengelolaan sumber daya air wilayah sungai Seputih Sekampung

Selain visi dan misi, UPTD BPSDA mempunyai tugas pokok dan fungsi dalam menjalankan tugas-tugasnya, yaitu:

a. Melaksanakan O&P irigasi Sekampung Sistem secara Terencana dan Benar;

b. Melaksanakan rencana tata-tanam untuk dimintakan pengesahan-nya dari gubernur.
c. Melaksanakan perbaikan saluran & bangunan serta inventarisasinya.
d. Merencanakan lokasi bangunan pengendali banjir;
e. Merencanakan kebutuhan air dari sumber air yang tersedia pada daerah rawan;
f. Kerjasama dengan instansi terkait dan SATKORLAK dalam penanggulangan banjir, kekurangan air dan kekeringan;
g. Bekerjasama dengan instansi terkait dalam menyusun rencana teknis daerah penampungan air sementara (Reterding Basin) dan usulan rekomendasi izin exploitasi rawa.
h. Inventarisasi pabrik yang berpotensi pencemaran;
i. Pemantauan (monitoring) secara berkala kondisi sumber-sumber air;
j. Membuat laporan hasil analisis.

Dalam menyelenggarakan tugas pokoknya sebagaimana dimaksud, UPTD BPSDA menyelenggarakan fungsi:

1. Pelaksanaan Operasional Pelayanan Di Bidang Pengairan, Konservasi Dan Pelestarian Sumber Daya Air
2. Penyiapan Rekomendasi Teknis Perizinan Atas Air Dan Sumber-Sumber Air Pada Wilayah Sungai Seputih – Sekampung
3. Pelaksanaan pelayanan teknis administrasi, ketatausahaan.

Ruang Lingkup Operasi Jaringan Irigasi

1. Perencanaan (*Planning)*
    a. Perencanaan penyediaan air tahunan
    b. Perencanaan tata tanam detail
    c. Rapat Komisi Irigasi untuk menyusun tata tanam
    d. SK Gubernur mengenai rencana tata tanam
    e. Perencanaan pembagian dan pemberian air tahunan
2. Pengorganisasian dan Pelaksanaan (*Organizing & Actuating)*
    a. Laporan keadaan air dan tanaman
    b. Penentuan rencana kebutuhan air di pintu pengambilan
    c. Pencatatan debit saluran
    d. Penetapan bagian air pada jaringan sekunder dan primer
    e. Pencatatan debit sungai atau bangunan pengambilan
    f. Penghitungan faktor K
    g. Laporan produktifitas dan neraca pembagian air
    h. Rekapitulasi kabupaten per masa tanam
    i. Rekapitulasi provinsi
    j. Pengoperasian bangunan pengatur irigasi
3. Monitoring dan Evaluasi (*Controlling)*
    a. Monitoring pelaksanaan operasi
    b. Kalibrasi alat ukur
    c. Monitoring kinerja daerah irigasi

UPTD BPSDA Wilayah II Seputih-Sekampung memiliki total luas areal daerah irigasi 112.548,0 yang terdiri dari beberapa daerah irigasi yakni:

Tabel 4.1 : Luas Daerah Irigasi Wilayah II Seputih-Sekampung

No.	Daerah Irigasi (UPTD/KD)	Luas Areal Baku (Ha)	Luas Areal Fungsi (Ha)
1.	**SEKAMPUNG SISTEM**		
	D.I Punggur Utara		
	Trimurjo	6.196,0	5.136,0
	Punggur	4.201,0	4.152,0
	Kota Gajah	4.021,0	2.628,0
	Seputih Raman	6.621,0	4.044,5
	Rukti Endah	2.589,0	1.877,0
	Rantau fajar	5.722,0	3.294,0
	Bekri	6.500,0	5.000,0
	Rumbia	6.075,0	5.106,0
	Sub Total	**41.925,0**	**31.296,0**
2.	**D.I Sekampung Bunut**		
	Adipuro	2.450,0	2.230,0
	Metro	3.766,0	2.923,0
	Pekalongan	4.222,0	2.612,0
	Sub Total	**10.438,0**	**7.765,0**
3.	**D.I Sekampung Batanghari**		
	Batanghari	4.143,0	4.042,0
	Sekampung	5.516,0	3.464,0
	Sub Total	**9.659,0**	**7.506,0**
4.	**D.I Raman Utara**		
	Raman Utara	6.304,0	4.216,0
	Sub Total	6.304,0	4.216,0
5.	**D.I Batanghari Utara**		
	Purbolinggo	7.680,0	4.721,0
	Sub Total	7.680,0	4.721,0
	TOTAL LUAS SEKAMPUNG SISTEM	**76.006,0**	**55.504,0**
6.	**D.I Way Seputih**		
	Way Seputih	419.0	334,0
	Simpang Agung	4.397,0	3.418,0
	Terbanggi Besar	5.619,0	4.420,0

	Seputih Mataram Bandar Mataram	4.857,0 4.910,0	3.616,0 2.683,0
	Total Seputih	**20.202,0**	**14.471,0**
7.	**D.I Way Pengubuan**	5.000,0	3.500,0
8.	**D.I Way Curup**	4.689,0	3.629,0
9.	**D.I Way Jepara**	6.651,0	4.126,0
	TOTAL LUAS DAERAH IRIGASI WILAYAH II SEPUTIH-SEKAMPUNG	**112.548,0**	**81.230,0**

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Lampung No. 11 tahun 2007 tanggal 12 desember 2007 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Lampung. Peraturan gubernur Lampung nomor 14 tahun 2008 tanggal 13 mei 2008 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja UPTD Balai Pengelolaan Sumber Daya Air.

BAGAN ORGANISASI
UPTD BPSDA WILAYAH II SEPUTIH SEKAMPUNG

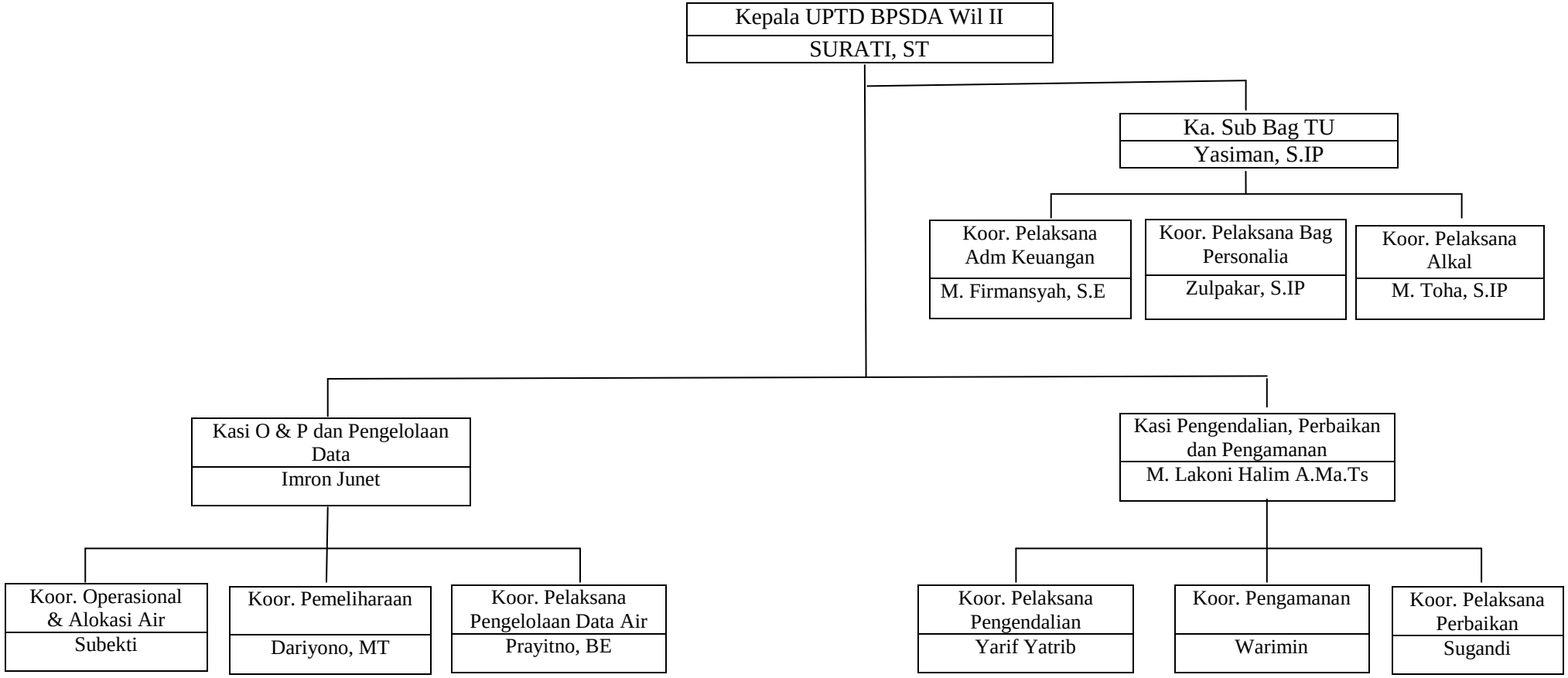

Pelaksana Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Pengelola Sumber Daya Air Wilayah II Kota Metro merupakan satuan kerja perangkat daerah yang melaksanakan urusan pengelolaan sumber daya air. Susunan organisasi unsur pelaksana terdiri atas:

a. Kepala UPTD

   Kepala UPTD BPSDA Wilayah II mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut:

   1. Memimpin, mengarahkan, mengendalikan, dan mengkoordinasikan pelaksana tugas.
   2. Melaksanakan monitoring pengelolaan sumber daya air pada wilayah sungai, rawa, pantai, danau, waduk, dan embung.
   3. Pelaksanaan dan persiapan operasional pendataan di bidang pengaian, konservasi, dan pelestarian sumber air pada wilayah sungai.

   Dalam melaksanakan tugasnya Kepala UPTD BPSDA Wilayah II Dinas Pengairan dan Pemukiman Provinsi Lampung bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Pengairan dan Pemukiman Provinsi Lampung / gubernur Lampung.

b. Pembantu Pimpinan (Bagian Tata Usaha)

   Bagian tata usaha mempunyai tugas, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai berikut: Melaksanakan dan menyiapkan bahan pengelolaan Ketata Usahaan, Kepegawaian, Keuangan, dan Perlengkapan.

   Tugas bagian tata usaha dibantu oleh:

1. Koordinator pelaksana umum dan kepegawaian
2. Koordinator pelaksana keuangan
3. Koordinator pelaksana peralatan dan perlengkapan

c. Seksi Operasi, Pemeliharaan dan Pengelolaan Data

Seksi Operasi, Pemeliharaan dan Pengelolaan Data mempunyai tugas dan tanggung jawab melaksanakan alokasi dan pembagian air untuk kepentingan irigasi, menyapkan bahan inventaris kondisi fungsi pengairan pengairan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pengairan.

Dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh:

1. Koordinator pelaksana operasional dan alokasi air
2. Koordinator pelaksana pemeliharaan
3. Koordinator pelaksana pengelolaan data hidrologi dan kualitas air.

d. Seksi Pengendalian, Perbaikan dan Pengamanan

Seksi Pengendalian, Perbaikan dan Pengamanan mempunyai tugas, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai berikut: Pemeliharaan dan perbaikan prasarana sungai, danau, waduk, embun, rawa, muara dan petani serta pengawasan dalam rangka pembangunan prasarana pengairan.

Dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh:

1. Koordinator pengendalian
2. Koordinator perbaikan
3. Koordinator pengamanan

e. Petugas Kegiatan Operasi Yang Berada Di Lapangan

Petugas kegiatan operasi yang berada di lapangan terdiri dari:

1. Kepala Pengamat
2. Juru pengairan
3. Staf UPTD
4. Petugas Perasi Bendung
5. Petugas Pintu Air

Untuk menunjang semua kegiatan agar berjalan dengan baik diperlukan personil yang bertugas di kantor dan di lapangan, saat ini terdapat 56 personil di Balai PSDA Wilayah II Seputih – Sekampung, sedangkan di lapangan terdapat 125 personil yang tersebar di beberapa Kantor Ranting Dinas.

Tabel 4.2 : Pegawai UPTD BPSDA Wilayah II

SEKAMPUNG SISTEM

UPTD/KPD/UPT	Provinsi	Kabupaten	Jumlah
Kantor BPSDA Wil. II	56 Personil	-	56
Argoguruh	12 Personil	13 Personil	25
Trimurjo	11Personil	11 Personil	22
Punggur	5 Personil	17 Personil	22
Kota gajah	5 Personil	13 Personil	18
Seputih Raman	15 Personil	5 Personil	20
Rukti Endah	7 Personil	6 Personil	13
Rantau Fajar	18 Personil	5 Personil	23
Bekri	19 Personil	5 Personil	24
Rumbia	14 Personil	6 Personil	20
M e t r o + Bantul	10 Personil	16 Personil	26
Pekalongan	10 Personil	5 Personil	15
Batanghari	17 Personil	8 Personil	25
Sekampung	14 Personil	3 Personil	17
Raman Utara	17 Personil	7 Personil	24
Purbolinggo	16 Personil	17 Personil	33
	181 Personil	**137 Personil**	**318 Personil**

Sumber: UPTD BPSDA Wilayah II Kota Metro

D.I WAY SEPUTIH

UPTD. Way Seputih	:	12 Personil
UPTD. Simpang Agung	:	10 Personil
UPTD. Terbanggi Besar	:	17 Personil
UPTD. Seputih Mataram	:	08 Personil
UPTD. Bandar Mataram	:	13 Personil +
Sub Total	:	60 Personil

UPTD. WAY PENGUBUAN	:	26 Personil
UPTD. WAY CURUP	:	08 Personil
	:	20 Personil (Honorer)
UPTD. WAY JEPARA	:	19 Personil
	:	22 Personil (Honorer)+
Sub Total	:	95 Personil
Total Jumlah Personil	:	473 Personil

Guna melaksanakan tugas pokok dan fungsi serta program yang dimiliki oleh UPTD BPSDA wilayah II secara efektif dan efisien perlu adanya dukungan dengan memiliki faslitas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh UPTD BPSDA Wilayah II, yakni sebagai berikut:

a. Kendaraan Dinas
    1. Mobil Truk Crane : 1 buah
    2. Minibus : 1 buah
    3. Mobil Pick Up : 1 buah

4. Sepeda Motor : 64 buah

b. Gedung dan Bangunan

1. Bangunan gedung kantor permanen : 4 bangunan
2. Bangunan gedumh kantor semi permanen : 4 bangunan
3. Pos jaga permanen : 1 bangunan
4. Pos jaga semi permanen. : 117 bangunan

c. Rumah jaga / kantor : 113 buah

Sarana dan Prasarana yang dimiliki UPTD BPSDA Wilayah II tersebut digunakan untuk menunjang kinerja dari UPTD BPSDA Wilayah II. Pembagian kerja kesetiap wilayah yang dilakukan oleh petugas agar dapat memaksimalkan atau menunjang semua kegiatan yang telah dibuat. Berikut peta Pembagian wilayah sungai Seputih Sekampung yang dikelola oleh UPTD BPSDA Wilayah II Metro. Dapat dilihat peta pembagian wilayah sungai Seputih-Sekampung sebagai berikut:

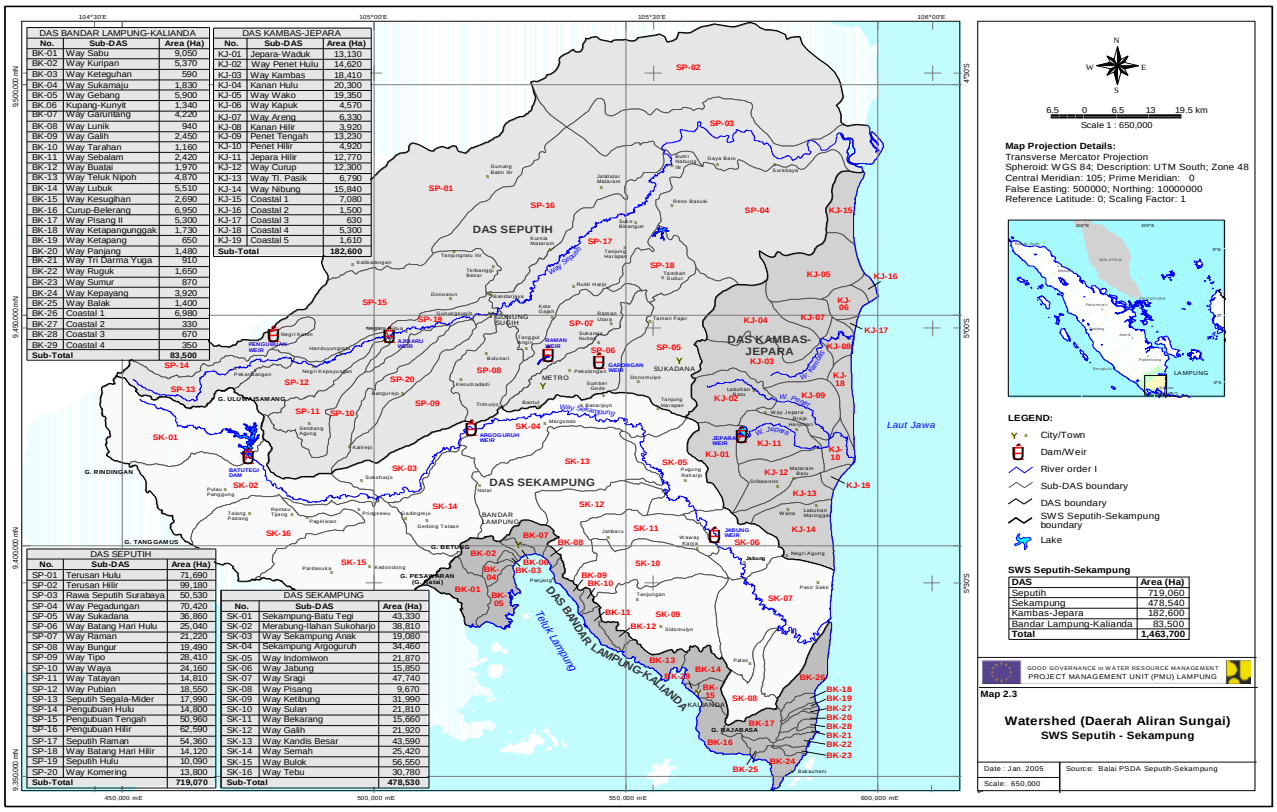

Gambar 3 : Peta Pembagian Wilayah Sungai Seputih-Sekampung

A. Daerah Irigasi Sekampung Sistem

Sekampung sistem merupakan nama sebuah daerah irigasi yang merupakan gabungan dari beberapa daerah irigasi. Bendung pusat dari Sekampung Sistem ini berada di Lampung Selatan yang bersumber dari sungai Way Sekampung yang bernama Bendung Argo Guruh dan dibangun sejak 1935. Daerah irigasi yang dialiri terdiri dari:

1. Daerah irigasi Punggur Utara
2. Daerah irigasi Sekampung Bunut
3. Daerah irigasi Batanghari
4. Daerah irigasi Raman Utara
5. Daerah irigasi Batanghari Utara

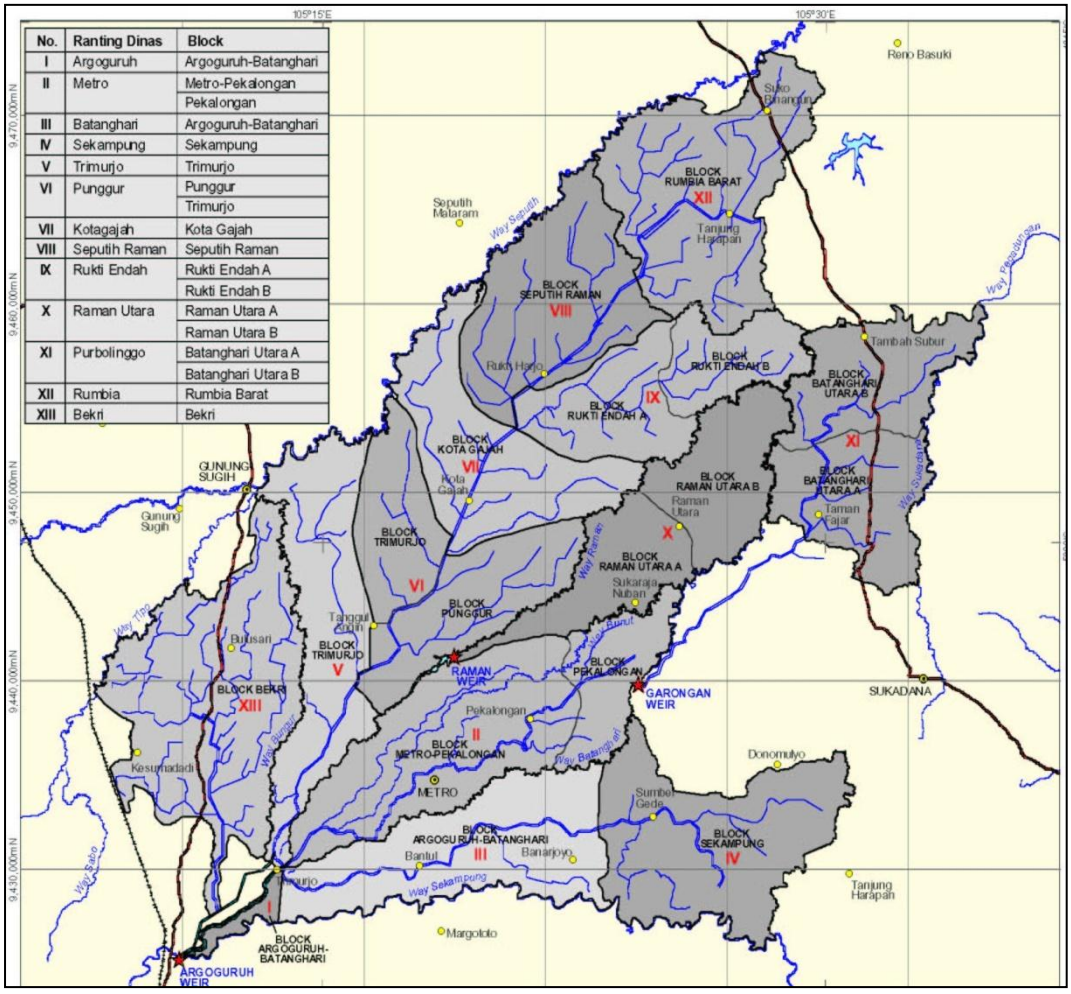

Gambar 4 : Peta Daerah Irigasi Sekampung Sistem

Sekampung Sistem ini memiliki luas areal yakni 76,006 Hektar yang terdiri dari 2 saluran induk yakni Fider Kanal satu dan Fider Kanal dua. Di lihat dari luasnya cangkupan daerah irigasi Sekampung Sistem ini maka kebutuhan air yang untuk memenuhi kebutuhan air untuk semua sektor terutama di sektor pertanian cukup banyak. Tanaman prioritasnya yakni 80% padi dan sisanya adalah tanaman palawija.

Sistem irigasi di Sekampung Sistem ini di tetapkan oleh Komisi Irigasi (BPSDA). Pola pengelolaan pembagian air di Sekampung Sistem ini menggunakan aturan pembagian golongan 1 – 6. Penggunaan golongan ini di karenakan pembagian air tidak bisa dialirkan secara serentak di semua jaringan irigasi dengan pertimbangan ketersediaan air terbatas dan luasnya hamparan sawah yang akan di aliri.

Tabel 4.2 : Air yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan air pada daerah irigasi Sekampung Sistem yaitu:

Tahun	Kebutuhan Debit Air	Debit Air Yang Tersedia
2009	1.140.685,70 m^3	1.140.685,92 m^3
2010	1.140.686,52 m^3	1.140.671,13 m^3
2011	1.141.688,11 m^3	1.140.987,48 m^3
2012	1.141.702,23 m^3	1.141.685,37 m^3
2013	1.141.712,55 m^3	1.141.709,06 m^3

Sumber: UPTD BPSDA Wilayah II Kota Metro, diolah desember 2014

Panjang saluran dan luas babatan Sekampung Sistem ini yakni 7,564,895 m^2

Yang terdiri atas :

1. Punggur Utara : 2,216,076.00 m^2
2. Sekampung Batanghari : 1,269,710.50 m^2
3. Sekampung Bunut : 525,803.00 m^2
4. Raman Utara : 619,691 m^2
5. Batanghari Utara : 930,510 m^2
6. Bekri : 902,079 m^2
7. Rumbia : 1,101,025 m^2

Jumlah Bangunan dan Pintu Sekampung Sistem :

1. Punggur Utara : 923 buah
2. Sekampung Batanghari : 259 buah

3. Sekampung Bunut : 187 buah
4. Raman Utara : 177 buah
5. Batanghari Utara : 165 buah
6. Bekri : 358 buah
7. Rumbia : 254 buah

Total : 2323 buah

Jumlah Jembatan di Sekampung Sistem

1. Punggur Utara : 325 buah
2. Sekampung Batanghari : 71 buah
3. Sekampung Bunut : 90 buah
4. Raman Utara : 45 buah
5. Batanghari Utara : 71 buah
6. Bekri : 81 buah
7. Rumbia : 49 buah

Total : 732 buah

Masing-masing pintu air mempunyai petugas yang bertanggung jawab dalam mengawasi jalannya operasional pintu air. Petugas tersebut di bagi menjadi 3 bagian, yakni Petugas Mantri, Petugas Pintu Bendung (PPB), Petugas Pintu Air (PPA).

Tabel 4.3 : Jumlah Petugas Mantri, Petugas Pintu Bendung, Petugas Pintu Air Daerah Irigasi Sekampung Sistem

No.	Daerah Irigasi	Petugas			
		PNS			Honorer
		Mantri	PPB	PPA	PPA
1.	D.I Punggur Utara Argoguruh	3	4	8	-

	Trimurjo	5	-	18	7
	Punggur	4	-	16	3
	Kota Gajah	3	-	13	-
	Seputih Raman	5	-	10	8
	Rukti Endah	3	-	7	3
	Rantau Fajar	5	-	10	6
	Bekri	5	-	15	8
	Rumbia	5	-	15	4
	Sub Total	38	4	112	39
2.	D.I Sekampung Bunut				
	Metro	4	-	17	6
	Pekalongan	4	-	14	4
	Sub Total	8	-	31	10
3.	D.I Sekampung Batanghari				
	Batanghari	4	-	13	6
	Sekampung	4	-	8	6
	Sub Total	8	-	21	12
4.	D.I Raman Utara				
	Raman Utara	4	-	11	7
	Sub Total	4	-	11	7
5.	D.I Batanghari Utara				
	Purbolinggo	6	-	23	5
	Sub Total	6	-	23	5
	TOTAL PETUGAS	64	4	198	173

Sumber: UPTD BPSDA Wilayah II Kota Metro

Gambar 4.1: Skema jaringan Irigasi Sekampung Sistem

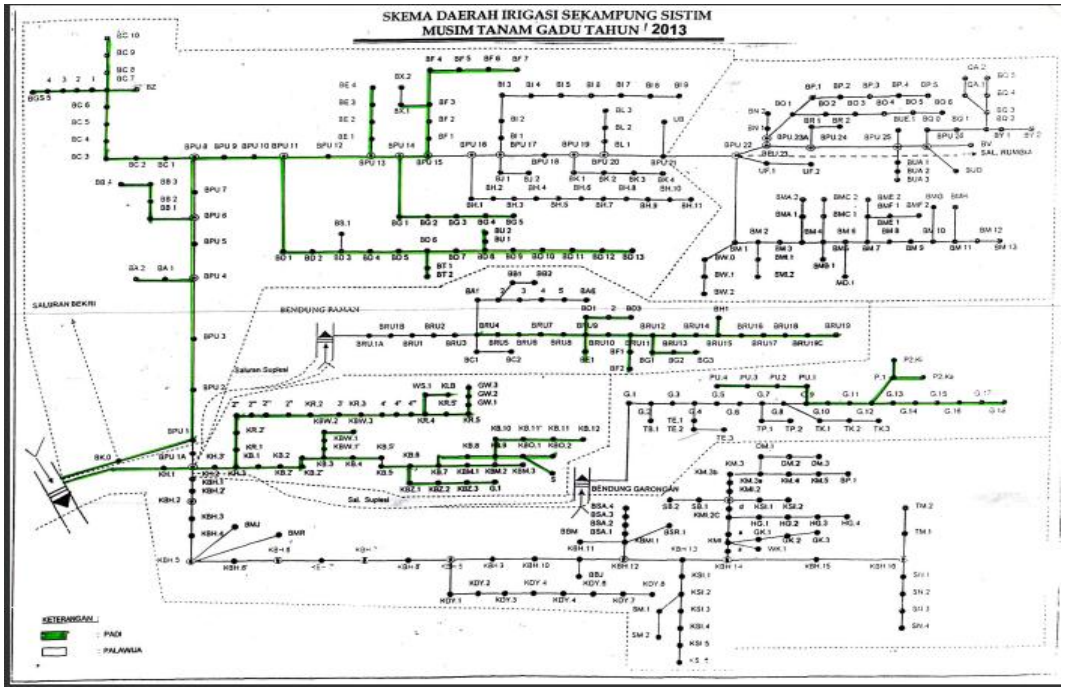

B. Daerah Irigasi Subak (Bali)

Subak adalah suatu masyarakat hukum adat yang memiliki karakteristik sosioagraris-religius yang merupakan perkumpulan petani yang mengelola air irigasi di lahan sawah. Subak sebagai suatu sistem irigasi merupakan teknologi sepadan yang telah menyatu dengan sosio-kultural masyarakat setempat. Kesepadan teknologi sistem subak ditunjukkan oleh anggota subak tersebut melalui pemahaman terhadap cara pemanfaatan air irigasi yang berlandaskan Tri Hita Karana (THK) yang menyatu dengan cara membuat bangunan dan jaringan fisik irigasi, cara mengoperasikan, kordinasi pelaksanaan operasi dan pemeliharaan yang dilakukan oleh pekaseh (ketua subak), bentuk kelembagaan, dan informasi pengelolaannya.

Subak memiliki beberapa ciri dasar yakni:

1. Subak merupakan organisasi petani yang mengelola air irigasi untuk anggota-anggotanya. Sebagai organisasi, Subak memiliki pengurus dan aturan-aturan keorganisasian (Awig-awig) baik tertulis maupun tidak tertulis
2. Subak mempunyai suatu sumber air bersama, dapat berupa bendung di sungai, mata air, air tanah, ataupun saluran utama suatu sistem irigasi
3. Subak mempunyai suatu areal persawahan
4. Subak mempunyai otonomi, baik internal maupun eksternal
5. Subak mempunyai satu atau lebih Pura Bedugul (atau pura yang berhubungan dengan kesubakan, untuk memuja Dewi Sri, manifestasi Tuhan sebagai Dewi Kesuburan)

Sebagai suatu organisasi, Subak mempunyai unsur pimpinan yang disebut dengan Prajuru. Pada Subak yang kecil, struktur organisasinya sangat sederhana, hanya terdiri dari seorang ketua Subak yang disebut Kelihan Subak atau Pekaseh, dan anggota Subak. Sedangkan pada Subak-subak yang lebih besar, prajuru subak umumnya terdiri atas : Pekaseh (Ketua Subak), Petajuh (Wakil Pekaseh), Penyarikan (Sekretaris), Petengan atau Juru Raksa (Bendahara), Juru arah atau Kasinoman (Pembawa informasi), dan Saya (Pembantu khusus).

Fungsi dan tugas yang dilakukan Subak dapat berupa fungsi dan tugas internal dan eksternal. Secara internal, tugas utama yang harus dilaksanakan Subak adalah:

1. Pencarian dan distribusi air irigasi
2. Operasi dan pemeliharaan fasilitas irigasi
3. Mobilisasi sumberdaya
4. Penanganan persengketaan
5. Kegiatan upacara/ritual

Sedangkan secara eksternal, subak merupakan lembaga agen pembangunan pertanian dan perdesaan yang telah terbukti memegang peranan penting dalam melaksanakan program-program pembangunan pemerintah. Adapun program pemerintah yang telah terbantu pelaksanaannya oleh subak seperti program Bimas, Insus, Supra Insus, pengembangan KUD, dan sebagainya

Sistem irigasi subak terdiri dari empelan (bendungan dam), yang berfungsi sebagai bangunan pengambilan air dari sumbernya (sungai), aungan (terowongan), telabuh (saluran primer), tembukuaya (bangunan bagi primer), telabah gede (bagunan sekunder), tembuku gede (bangunan bagi sekunder), telabah pemaron (saluran tersier), tembuku pamaron (bagunan bagi tersier), telabah penyahean (saluran kuarter), tebuku penyahean (bangunan bagi kuater terdiri dari 10 orang), tembuku penyulupan (Pemasukan secara individual), dan tali kuda (saluran individu)

Dengan sistem irigasi Subak, pembagian air kepada masing-masing petani yang menjadi anggota organisasi diatur oleh Pekaseh (Ketua Subak) secara

tertib, adil dan merata sehingga semuanya memperoleh jatah air yang cukup untuk bercocok tanam padi di lahan sawahnya. Berkat manajemen pengelolaan air yang baik, maka ketersediaan air tetap terjamin sekalipun di musim kemarau di mana debit air sungai biasanya berkurang.

Sistem irigasi Subak mempunyai manajemen pelaksanaan pengelolaan air. Manajemennya yakni:

1. *Planning* (Perencanaan)

   Sistem irigasi Subak dalam menjalankan pengelolaan air mempunyai perencanaan yang sudah dirancang sedemikian rupa, yakni:

   - Pencaharian dan pendistribusian air
   - Mobilisasi sumber daya

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

   Dalam menjalankan pengelolaannya, Subak melakukan koordinasi dengan masyarakat pengguna air melalui rapat musyawarah, dan melakukan kerjasama serta mendukung program pemerintah melalui program kerjanya yakni pengembangan Koperasi Unit Desa dan Bina Masyarakat.

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

   Pelaksanaan pembagian air di Subak diatur oleh Pekaseh (Ketua Subak) dengan berlandaskan konsep Tri Hita Karana (THK) yang menyatu dengan cara membuat bangunan dan jaringan fisik irigasi, cara mengoperasikan, kordinasi pelaksanaan operasi dan pemeliharaan.

4. *Controlling* (Pengawasan)

   Subak yang merupakan organisasi petani yang mengelola air irigasi untuk anggota-anggotanya juga melakukan tugasnya sebagai penengah apabila terjadi konflik atau sengketa diantara para anggotanya. Subak menyelesaikan sengketa yang terjadi dengan melakukan musyawarah demi mencapai kesepakatan bersama.